

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam rangka melaksanakan penelitian supaya dapat memecahkan permasalahan yang ada dibutuhkan landasan teori yang berkaitan dengan judul permasalahan, sehingga bisa dipakai sebagai landasan dalam pembahasan dan pertimbangan lebih lanjut bagi penulis. Oleh karena itu penulis menyajikan dari beberapa teori pendapat para ahli yang memungkinkan dapat digunakan dalam pembahasan permasalahan.

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.1.1 Pengertian UMKM

Menurut Ulfa (2021: 4) Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, baik bersifat usaha perorangan atau badan usaha. UMKM adalah kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling banyak serta terbukti tahan akan goncangan krisis ekonomi.

Menurut Kristiyanti (2012: 64) usaha kecil dan menengah bisa diartikan suatu aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh perseorangan atau rumah tangga, dan juga suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa guna diperjual belikan dengan cara komersial.

Sedangkan didalam PP No.7 Tahun 2021 mengenai UMKM terdapat tiga kriteria terkait dengan definisi UMKM yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha komersial yang dimiliki perseorangan ataupun unit usaha tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro yang telah diatur dalam Undang-undang.
 - a) Mempunyai modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk didalamnya.
 - b) Mempunyai hasil penjualan paling banyak dalam setahun Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif mandiri yang dikelola oleh orang perseorangan maupun unit usaha yang tidak dimiliki, dikuasai oleh anak perusahaan serta bukan merupakan cabang perusahaan maupun menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang mencukupi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
 - a) mempunyai modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk didalamnya.
 - b) Mempunyai hasil penjualan dalam setahun lebih dari Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif mandiri yang dikelola oleh orang perseorangan ataupun unit usaha

yang tidak dimiliki, dikuasai oleh anak perusahaan atau cabang perusahaan, ataupun menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak secara langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan total pendapatan bersih atau total penjualan tahunan yang telah diatur dalam Undang-Undang

- a) Mempunyai modal usaha yang melebihi dari Rp 500.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan maksimal Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk didalamnya.
- b) Mempunyai hasil penjualan dalam setahun lebih dari Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan maksimal Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.1.2 Keunggulan UMKM

Menurut Wahyudi (2013) terdapat beberapa faktor yang menjadi kelebihan usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Inovatif

Yakni UMKM memiliki keahlian dalam membuat terobosan baru yang belum ada sebelumnya, atau membuat produk yang sudah ada sebelumnya dengan cara dan terobosan yang baru.

2. Fleksibel

Yakni UMKM mampu melakukan usahanya dengan lentur yaitu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada seperti tempat, waktu, produksi, tenaga kerja, cuaca, dan pasar.

3. Masyarakat

Usaha kecil diketahui lebih akrab oleh masyarakat kecil karena usaha ini lahir dan berkembang untuk mencukupi kebutuhan harian masyarakat kecil dan sejalan dengan hukum yang berlaku di lingkungannya.

2.1.1.3 Kelemahan UMKM

Menurut Lazuardi (2019: 198) Usaha mikro kecil dan menengah belum bisa bersaing dengan entitas yang lebih besar, pengelolaan bisnis UMKM yang masih tradisional dengan beberapa kekurangan salah satunya adalah proses akuntansi yang masih tradisional yang mana belum bisa memilah antara pengelolaan keuangan pribadi (keluarga) dengan keuangan entitas. UMKM masih mengabaikan mengenai prospek kemajuan usahanya yang kedepannya dapat bertambah banyak dan kompleks.

2.1.2 Kinerja

2.1.2.1 Pengertian Kinerja

Untuk mencapai sebuah keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi baik swasta ataupun pemerintahan dapat dilihat pada kinerja para pegawai atau pemilik usahanya. Menurut Septiani dan Wuryani (2020: 3222) Kinerja perusahaan adalah merupakan sebuah kemampuan guna mendapatkan suatu tujuan yang

harus dicapai perusahaan setara dengan target yang telah diberikan. Semua jenis perusahaan khususnya UMKM hendaklah memiliki tujuan yang jelas karena bisa menghasilkan hasil yang maksimal.

Kinerja bisnis (*bussines performance*) merupakan sebuah deskripsi tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu kebijakan atau program kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang telah dijabarkan dalam perencanaan strategis organisasi, setiap bisnis atau perusahaan besar maupun kecil dikelola untuk mencapai hal yang efektif. penerapan prinsip manajemen yang efisien sangat penting. Peran direksi atau pemilik dalam memahami dan mampu menjalankan fungsi sebagai manajemen menjadi kunci sukses untuk keberhasilan usaha di masa depan. Moeheriono (2012:95).

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Manurut Handoko (2001: 193) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah faktor penyebab yang mendorong pentingnya manusia untuk bekerja, yaitu dengan adanya kebutuhan yang harus dicukupi. Kebutuhan tersebut terkait dengan sifat manusia untuk mencapai hasil yang baik dalam melakukan pekerjaan.

2. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja menggambarkan sikap seseorang terhadap apa yang dikerjakan. kondisi ini tercermin dari sikap positif karyawan terhadap apa yang telah dikerjakan dan segala sesuatu yang bisa dijumpai di lingkungan kerja.

3. Tingkat Stress

Stress adalah keadaan tegang yang memengaruhi emosi, proses berpikir, serta keadaan saat ini. tingkat stress yang terlalu tinggi bisa membahayakan kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dengan cara yang mengganggu pelaksanaan pekerjaannya.

4. Kondisi Pekerjaan

Kondisi pekerjaan yang disebutkan adalah yang dapat mengganggu kinerja, yaitu tempat kerja, ventilasi, serta pencahayaan di area kerja.

5. Sistem Kompensasi

Kompensasi adalah jumlah ganjaran yang diterima karyawan atas apa yang sudah mereka kerjakan bagi perusahaan. Oleh karena itu, kompensasi yang diberikan harus sesuai agar karyawan bisa bersemangat dalam melakukan pekerjaan.

6. Desain Pekerjaan

Desain pekerjaan merupakan fungsi untuk menentukan kegiatan kerja seseorang ataupun kelompok karyawan secara organisasional. supaya karyawan bisa bekerja dengan baik sesuai

dengan pekerjaan yang dipercayakan untuknya maka desain pekerjaan harus jelas.

2.1.2.3 Indikator Kinerja UMKM

Ada beberapa metode pendekatan yang dipakai dalam mengukur sampai mana kinerja yang sudah dicapai karyawan didalam perusahaan. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja ini merujuk pada indikator yang dipakai oleh Setiawati, dkk., (2021) yaitu:

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan kesanggupan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan semakin meningkat jumlah pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan berhasil menjalankan strateginya.

2. Pertumbuhan Modal

UMKM disebut mempunyai perkembangan yang tinggi jika memiliki modal yang cukup karena modal tersebut dapat membiayai pertumbuhan UMKM. Semakin baik tingkat perkembangan UMKM, semakin baik juga kebutuhan yang digunakan dalam membelanjai pertumbuhan UMKM tersebut semakin besar kebutuhan dana untuk membelanjai kebutuhannya maka UMKM tersebut makin cenderung untuk menahan sebagian besar dari keuntungan yang didapatkan.

3. Penambahan Tenaga Kerja

Penambahan tenaga kerja sangat diperlukan apabila produksi UMKM mengalami peningkatan. Dengan penambahan kinerja kebutuhan produksi lebih muda terpenuhi dan kinerja UMKM akan berhasil.

4. Pertumbuhan Pasar

Pemasaran menjadi hal yang penting dalam mengetahui apa yang menjadi kemauan para konsumen. Sebab itu, pelaku UMKM dapat mengetahui keinginan apa yang ada di pasar.

5. Pertumbuhan keuntungan atau laba

Keuntungan atau laba yang didapat UMKM dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Laba atau keuntungan dapat dipakai dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM, penambahan modal usaha.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ulfah (2018: 42) Sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian dokumen-dokumen alat komunikasi, tenaga pelaksanaan, dan berbagai rancangan laporan untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan, yang mana informasi tersebut bisa dipakai oleh pihak yang membutuhkannya. Sedangkan menurut Hall (2012:8) menerangkan sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari proses keuangan dan operasi

non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

2.1.3.2 Tujuan Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Zamzani dkk., (2021: 8) aktivitas pengembangan sistem informasi akuntansi biasanya dihadapi oleh auditor internal maupun eksternal ketika menganalisis pengendalian sistem informasi akuntansi sebagai bagian dari audit. Karena itu, perlu dilaksanakan pengembangan sistem yang bertujuan:

1. Guna memperbaiki kualitas sistem
2. Guna memperbaiki pengendalian intern
3. Guna meminimalkan biaya yang berkaitan

Tujuan tersebut saling berhubungan dan terkadang terjadi konflik satu dengan yang lainnya. Permasalahan rugi atau untung harus ditentukan antara masalah ekonomi dan kemanfaatan, atau antara kesederhanaan dan sistem yang realistis namun kompleks. Terkadang metode evaluasi satu-satunya atas untung atau rugi ialah subjektif karena faktor yang bisa dijelaskan secara kuantifikasi. Tujuan lain dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Guna mendukung operasi sehari-hari
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Guna memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban
4. Meminimalisir ketidakpastian

2.1.3.3 Cara Kerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Zamzani dkk., (2021: 8) Setiap sistem informasi akuntansi menjalankan lima fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Yang berfungsi untuk memasukkan data transaksi melalui formulir, mensahkan, dan memeriksa data guna memastikan ketepatan dan kelengkapannya.

2. Pemrosesan Data

Pemrosesan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengklasifikasian atau menetapkan data sesuai kategori yang sudah ditetapkan
- b. Menyalin data ke dokumen
- c. Menyusun data sesuai karakteristiknya
- d. Mengumpulkan transaksi sejenis
- e. Menggabungkan dua atau lebih data atau arsip
- f. Melakukan penghitungan
- g. Penjumlahan data kuantitatif
- h. Membandingkan data guna menghasilkan persamaan atau perbedaan yang ada

3. Manajemen Data

Tiga tahap fungsi manajemen data yaitu:

- a. Penyimpanan

Yaitu penempatan data dalam penyimpanan atau basis data yaitu arsip

b. Pemutakhiran

Yaitu data yang tersimpan diperbarui serta disesuaikan dengan kondisi saat itu

c. *Retrieving*

Yaitu pemrosesan data lebih lanjut guna keperluan pembuatan laporan

4. Pengendalian Data

Dua tujuan dasar pengendalian data

- a. Untuk menjaga dan menjamin keamanan asset perusahaan
- b. Untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan akurat dan diproses dengan benar

5. Penghasil Informasi

Berfungsi sebagai penginterpretasian, pelaporan, dan pengkomunikasian informasi.

2.1.3.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah alat yang dipakai oleh manajemen dalam organisasi guna menyediakan nilai tambah dalam rangka menghasilkan suatu manfaat kompetisi untuk organisasi. Indikator yang dipakai oleh Istianah (2021) adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan

Yaitu merupakan sebuah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan

terorganisir, sehingga karyawan operasional dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

2. Software mudah dipahami

Tujuan software dalam akuntansi adalah dapat memudahkan dalam menyusun laporan akuntansi keuangan yaitu berupa neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), *cash flow*, serta laporan akhir.

3. Ketersediaan komputer

Dalam sistem informasi akuntansi komputer dapat digunakan untuk mengolah data maupun informasi mengenai akuntansi serta dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan suatu perusahaan. Aplikasi komputer memakai teknologi sebagai media dalam mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi.

4. Kualitas jaringan yang baik

Sistem informasi biasanya menggunakan jaringan internet dalam mengumpulkan, memproses, serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis perusahaan dan aspek keuangan.

2.1.4 Kemampuan Manajerial

2.1.4.1 Definisi Kemampuan Manajerial

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan atau kekuatan seseorang untuk melakukan tugasnya, sedangkan

manajerial yang berkaitan dengan kata manajer memiliki arti yaitu orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk merencana, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan. Kartanegara dkk., (2013:619).

Sedangkan menurut Susan (2019:953) Manajerial berasal dari kata manajemen yang dalam bahasa Inggris berarti *management* dengan kata kerja *to manage*, yang biasa diartikan secara umum sebagai mengurus. Manajemen merupakan seni dan ilmu yang mengarahkan proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Selain dilihat sebagai ilmu dan seni, manajemen juga bisa disebut sebagai profesi karena manajemen mengandalkan keahlian khusus dalam mencapai prestasi manajer yang tunduk dengan kode etik dan diperlukan untuk bekerja dengan profesional.

Kemampuan manajerial ialah kesanggupan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kemampuan ini berasal dari proses panjang yang datang secara perlahan melalui proses observasi dan pembelajaran. Sahir dkk., (2020).

2.1.4.2 Fungsi Manajerial

Terdapat beberapa fungsi atau peran manajer dalam mengelola sebuah perusahaan. Menurut Wahjono (2022) ada 4 pokok fungsi manajer yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan (*planning*)

Memiliki pengertian yaitu manajer berfikir dengan hati-hati terlebih dahulu sebelum tujuan dan tindakan berdasarkan pada metode-metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. Rencana memfokuskan tujuan organisasi dan menentukan prosedur yang terbaik untuk mencapainya.

2. Mengorganisasi (*organizing*)

Merupakan sebuah Proses pengorganisasian dan pengalokasian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara para anggota organisasi untuk memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi. Tujuan yang berbeda membutuhkan struktur yang berbeda, sehingga manajer perlu menyesuaikan struktur organisasi dengan tujuan dan sumber dayanya, sebuah proses yang disebut desain organisasi. Yang tidak kalah pentingnya, setelah struktur organisasi dirancang agar sesuai dengan karakteristik organisasi, adalah mengisi struktur organisasi dengan jumlah orang yang tepat dan waktu yang tepat.

3. Memimpin (*actuating, leading*)

Mencakup mengarahkan, memengaruhi, dan memotivasi karyawan guna melakukan tugas-tugas penting. Manajer memimpin untuk merayu orang lain agar bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah-langkah perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi *leading*, merupakan fungsi yang paling kritis dari keseluruhan fungsi manajemen. Banyak kasus yang menjelaskan keberhasilan suatu organisasi dengan beberapa sumber daya yang seadanya dan sangat terbatas tetapi berhasil mencapai kinerja yang setara dengan organisasi dengan sumber daya yang memadai, hanya karena ia berhasil mengelola fungsi tersebut.

4. Mengendalikan (*controlling*)

Merupakan sebuah proses kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan

2.1.4.3 Indikator Kemampuan Manajerial

Menurut Amalia (2021) Kemampuan manajerial mempunyai beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan teknik (*Technical skills*)

Kemampuan manusia untuk menerapkan proses, teknis, dan pengetahuan dalam bidang khusus, seperti teknologi dan pengorganisasian. Dalam hal keterampilan teknis pelaku usaha harus menguasai pengetahuan tentang proses, metode, prosedur

dan teknik untuk melakukan kegiatan tertentu, serta kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tertentu.

2. Kemampuan manusia (*Human skills*)

Keterampilan untuk bekerjasama, memahami, dan memotivasi orang lain sebagai individu maupun kelompok. Pelaku usaha perlu berkata dan berperilaku baik serta harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, mampu menciptakan kerja sama yang baik, kooperatif, praktis dan diplomatis.

3. Kemampuan konseptual (*Conceptual skills*)

Kemampuan berpikir rasional, mampu dalam mengembangkan berbagai jenis ide ataupun konsep, mampu menganalisis berbagai kejadian, dan mampu mengenali dan memahami berbagai macam masalah sosial. Untuk mendukung tercapainya tuntutan manajerial skill sesuai kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi, maka setiap orang yang disebut pemimpin harus mempunyai sikap kepemimpinan yang baik.

4. Kemampuan administrasi (*Administratif skills*)

Kemampuan administrasi adalah sebuah rangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan pengelolaan suatu bisnis.

2.1.5 Pengetahuan Akuntansi

2.1.5.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Menurut Darsini dkk., (2019:97) Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti yakni mengerti sesudah melihat (mengalami, menyaksikan dan sebagainya), mengerti dan mengenal. Pengetahuan merupakan hasil aktivitas keingintahuan manusia tentang apa saja dengan beberapa cara serta alat-alat tertentu. Pengetahuan ini mempunyai sifat dan berbagai macam jenis, ada yang langsung maupun tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap, khusus dan subyektif, serta ada juga yang bersifat tetap, umum dan obyektif.

Menurut Putra (2017) Akuntansi merupakan sebuah proses mengidentifikasi, mengukur, serta menghubungkan informasi ekonomi guna mendapatkan pertimbangan dan keputusan yang tepat dari para pengguna informasi yang bersangkutan. Ini juga dapat diartikan sebagai seni mencatat, mengklarifikasi, dan meringkas data keuangan dengan cara yang bermakna. Sedangkan menurut Linawati (2015: 4) Pengetahuan akuntansi adalah persepsi tentang fakta, yang sebenarnya atau informasi mengenai proses pencatatan, peringkasan dan pengelompokan kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan maksud untuk menyajikan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

2.1.5.2 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Dalam mengukur pengetahuan akuntansi seorang manajer ataupun pelaku usaha ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan akuntansi. Menurut Lestari, dalam Setawati dkk., (2021) indikator yang diambil pada variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Deklaratif

Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan fakta serta didasarkan pada konsep. Seperti, kas adalah bagian dari aset lancar, pengetahuan ini melancarkan bagaimana cara untuk menganalisis rasio keuangan.

2. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan Prosedural adalah pengetahuan yang konsisten terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Guna mempermudah penulis dalam melakukan penulisan proposal skripsi dengan ini penulis akan menyantumkan hasil penelitian terdahulu guna mendukung penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Prasetyo & Ambarwati (2021) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengukuran kinerja UMKM di DIY. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Objek penelitian bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil yang dicapai penulis adalah variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Istianah, (2021) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Human Capital, dan Customer Capital Terhadap Kinerja UMKM Pada Kabupaten Pati”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, human capital, dan customer capital terhadap kinerja UMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Objek penelitian bertempat di Kabupaten Pati. Hasil yang dicapai penulis adalah sistem informasi akuntansi, human capital, customer capital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pati.

Wahyuni, dkk., (2021) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Magelang”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh E-Commerce, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Objek penelitian

bertempat di Kota Magelang. Hasil yang dicapai penulis adalah e-commerce dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Amalia, (2021) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang dicapai penulis adalah kemampuan manajerial pelaku UMKM berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM, pengetahuan akuntansi pelaku UMKM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Ratnawati, dkk., (2021) Dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Manjerial Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Keunggulan Kompetitif Diwaktu Pandemi Covid 19”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Metode pengambilan sampel melalui prosedur acak (*random sampling*). Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*. Objek penelitian bertempat

di Kabupaten Malang. Hasil yang dicapai penulis adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UKM di Kota Malang dan keunggulan bersaing dapat memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UKM di Kota Malang.

Lukman hakim & Sucihatiningsih Dian wisiska prajanti (2019) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, kemampuan manajerial, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha IKM. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *proportionale random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Objek penelitian bertempat di Desa Krapyak, Tahunan, Jepara. Hasil yang dicapai penulis adalah adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara karakteristik wirausaha, kemampuan manajerial, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan IKM.

Abdillah, dkk., (2019) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner Di Kabupaten Purbalingga”. Yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel strategi bisnis, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM bidang kuliner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Objek penelitian bertempat di Kabupaten

Purbalingga. Hasil yang dicapai penulis adalah menunjukkan bahwa strategi bisnis, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Komaludin & Wahid (2017) Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Sebagai Factor Penentu Kinerja Operasional”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi terhadap Kinerja Operasional UMKM. Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Metode analisis data menggunakan regresi berganda. Objek penelitian bertempat di Tasikmalaya. Hasil yang dicapai penulis adalah kemampuan menyusun keuangan dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja operasional UMKM, kemampuan manajerial dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap operasional kinerja UMKM.

Setiawati, dkk., (2021) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *E-Commerce*, Pengetahuan Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Malang”. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *E-Commerce*, Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *explanatory research*. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus Slovin. Objek penelitian bertempat di Kota Malang. Hasil yang dicapai penulis adalah variabel *e-commerce*, pengetahuan akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh

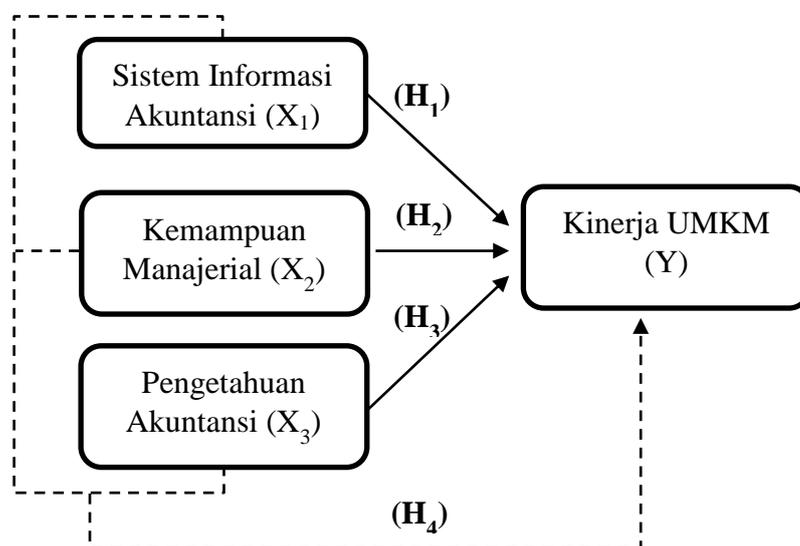
secara simultan dan parsial terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Malang.

Lestari dan Rustiana (2019) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Di Pamulang” yang bertujuan untuk menganalisis persepsi owner dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, data yang diperoleh didapat dari pembagian kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan sistem *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Objek penelitian bertempat di Pamulang. Hasil yang dicapai penulis persepsi owner dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM, persepsi owner dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Hermawan (2019: 29) Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel X dan Y yang akan diteliti. Kerangka berfikir dalam penelitian ini

menjelaskan mengenai pengaruh penggunaan sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan manajerial, dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM. Variabel penelitian yang digunakan ialah variabel independen dan Variabel dependen. Yang menjadi variabel independen ialah sistem informasi akuntansi, kemampuan manajerial, dan pengetahuan akuntansi sedangkan yang menjadi variabel dependen ialah kinerja UMKM.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

keterangan:

— = Secara Parsial

- - - = Secara Simultan

2.4 Hipotesis

Ada beberapa hipotesis yang bisa ditarik dan dikembangkan pada penelitian ini berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu. Antara lain yaitu:

1. Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lamongan.

Menurut Ermawati dan Arumsari (2021:146) Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan pengaplikasian dari penggunaan teknologi informasi dalam melaksanakan usaha. Apabila UMKM paham mengenai sistem informasi akuntansi, maka UMKM dapat mengoperasikan sistem tersebut dalam melaksanakan usahanya. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempermudah UMKM dalam menjalankan operasional perusahaannya, sehingga Kinerja UMKM dapat meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Ambarwati (2021) memperoleh hasil yaitu sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Diduga penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lamongan

2. Pengaruh kemampuan manajerial pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lamongan.

Kemampuan manajerial adalah sebuah kecakapan, kesanggupan atau kekuatan seseorang dalam mengelola perusahaan dengan baik agar kelancaran fungsi usaha dan target perusahaan dapat terpenuhi. Dalam menjalankan sebuah usaha diperlukan sebuah

kemampuan manajerial, kemampuan manajerial akan menentukan kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh pelaku UMKM, sehingga semakin baik kemampuan manajerial pelaku UMKM maka kinerja yang dicapai UMKM juga akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati, dkk., (2021) memperoleh hasil yaitu kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja UKM di Kota Malang. Hal yang sama juga dilakukan oleh Amalia (2021) dalam penelitiannya yang memperoleh hasil yaitu kemampuan manajerial pelaku UMKM berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM kabupaten Sinjai. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis kedua yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Diduga kemampuan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lamongan

3. Pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lamongan.

Menurut Zakiah (2020) Pengetahuan akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta pengungkapan mengenai keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan usaha yang dijalankan. Pengetahuan akuntansi yang baik dari pelaku UMKM yang tertulis dalam catatan atau laporan akan menjadi sumber informasi dalam mengambil keputusan. Hal tersebut akan berdampak terhadap kinerja UMKM, sehingga semakin baik

pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM maka kinerja UMKM tersebut juga akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Rustiana (2019) dalam penelitiannya yang memperoleh hasil yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Diduga pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lamongan.

4. Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lamongan.

Mengenai pengaruhnya ketiga variabel tersebut secara simultan yaitu sistem informasi akuntansi, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM yang merupakan variabel dependen. Maka hipotesis keempat yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Diduga penggunaan sistem informasi akuntansi, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lamongan.